

**PERKEMBANGAN PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM**

Diajukan Sebagai Pemenuhan Tugas Akhir  
Mata Kuliah Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam  
Dosen Pengampu: Dr.H.Dwi Surya Atmaja,MA  
Wahyu Nugroho, M.H



**DISUSUN OLEH :**

**HAMIDAH  
5A PAI  
NIM 12001034**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
TAHUN 2023**

# **Dampak Moderasi Beragama Bagi Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**

## **Abstrak**

Moderasi beragama merupakan cara pandang beragama atau menjalankan ajaran agama dengan adil serta seimbang. Maknanya tidak berlebih-lebihan dalam beragama tidak juga berpaling dari ajaran agama. Moderasi beragama, bukan berarti maknanya kita harus memoderasikan agama islam tersebut, karena agama islam sendiri sudah memiliki makna moderasi, jadi yang dimoderasikan disini bukan agamanya, tetapi manusianya atau umat islamnya yang harus dimoderasikan. Moderasi beragama penting diterapkan dikalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan maksud agar memberikan dampak positif bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, dampak positifnya ialah mahasiswa dapat menjalankan agamanya dengan seimbang serta adil, tidak berlebih-lebihan, tidak juga berpaling dari islam, juga dapat menghindarkan mahasiswa dari pertentangan serta perselisihan antar sesama mahasiswa, serta menjadi benteng dari faham-faham radikal yang muncul yang dapat merusak iman mahasiswa Pendidikan Agama islam Maka dari itu jika ingin mendapatkan dampak yang positif Dikalangan mahasiswa pendidikan agama Islam hendaknya menerapkan moderasi beragama yang benar maknanya yakni moderasi beragama yang tetap berada dalam tuntutan agama Islam, tidak menyimpang dari ketentuan Al-Qur'an dan hadist. Serta menjadikan moderasi sebagai jalan atau kunci mempersatukan umat Islam, bukan malah jadi Boomerang.

***Kata Kunci: dampak, moderasi agama, mahasiswa pendidikan agama islam***

## **Pendahuluan**

Indonesia ialah negara yang mempunyai keragaman budaya, suku serta bahasa yang sangat banyak. Keberagaman ini sangat dipelihara serta dijaga oleh masyarakat. Indonesia juga mempunyai keberagaman dalam hal agama yang dikhawatirkan dapat menjadi pemicu perselisihan di Indonesia. Salah satu agama yang dikhawatirkan terjadi perselisihan serta kehancuran ialah agama islam, dikarenakan cara pandang dan cara menjalankan agama islam berbeda- beda setiap orang. Islam merupakan agama yang mengkaji semua hal, hal kecil sekalipun diatur dan dikaji dalam islam. Karena hal inilah membuat umat islam berbeda pendapat serta cara pandang dalam menjalankan syariat agama islam. Ada golongan yang mampu memiliki sikap

menghargai perbedaan ini, dan tidak sedikit pula golongan umat islam yang tidak bisa menerima perbedaan cara pandang serta cara menjalankan agama islam. Golongan yang dimaksud disini biasanya disebut sebagai golongan ekstrem dalam beragama. Ekstrem maknanya ialah berlebih-lebihan ketika menjalankan agama, tidak menerima perbedaan pendapat atau cara pandang golongan lain dalam hal beragama, serta implikasinya dapat menjadi buruk. (Kementerian Agama RI, 2019, p. 3)

Beberapa golongan umat islam sangat ekstrem dalam menjalankan agama, mereka merasa hanya merekalah yang benar dalam beragama, dan terkadang tidak sedikit pula golongan ekstrem ini berani menghakimi saudara sesama muslim dengan mengecapnya salah beragama dan bahkan sampai menganggapnya musyrik atau kafir. Contoh dari perilaku ekstrem dalam beragama yakni dengan mudahnya mengkafirkan atau menyebut saudaranya sebagai musyrik jika melihat cara pandang atau cara menjalankan agama berbeda dari dirinya. Padahal hal tersebut tidak boleh dilakukan karena sejatinya, hanya Allah lah yang berhak menghukum atau menilai hambanya kafir atau tidak. Contoh lainnya ialah mempunyai sifat merasa paling benar serta paling suci, menganggap orang lain salah dalam menjalankan agama. Tidak hanya itu, seseorang bisa dapat dikatakan ekstrem dalam beragama apabila berani merendahkan atau menghina ajaran atau kepercayaan orang lain, juga berani menghina agama lain. (Kementerian Agama RI, 2019, p. 4)

Maka karena hal-hal ekstrem dalam beragama inilah, membuat pembahasan tentang moderasi beragama sangat penting untuk diperbincangkan. Moderasi beragama merupakan cara pandang dalam memahami serta menjalankan ajaran agama selalu dalam jalan moderat serta tidak berlebih-lebihan atau ekstrem. Moderasi beragama juga diartikan sebagai proses memahami agama dan menjanankan ajaran agama secara adil serta seimbang. Moderasi dilaksanakan dengan tujuan menghindari perilaku yang berlebih-lebihan dalam beragama. (Ahmad Muttaqin, 2021, p. 4)

Membahas tentang Moderasi beragama, bukan berarti maknanya kita harus memoderasikan agama islam tersebut, karena agama islam sendiri sudah memiliki makna moderasi, jadi yang dimoderasikan disini bukan agamanya, tetapi manusianya atau umat islamnya yang harus dimoderasikan. Sebenarnya agama islam ialah agama yang moderat, hanya saja umatnya yang belum moderat. Islam ialah agama yang moderat maknanya islam ialah agama yang seimbang dan adil serta tidak berlebih-lebihan, buktinya Allah ta'ala berfirman didalam surah

Al-Baqarah ayat 143, yang maknanya Allah telah menjadikan umat islam sebagai umat yang adil dalam mengerjakan perbuatan-perbuatan yang telah Allah perintahkan. Islam merupakan agama yang memperlihatkan keadilan, sehingga pembuktiannya dapat diterima. (Huriani.dkk, 2022, p. 3)

Moderasi beragama dapat tegak apabila umat islam bersatu dan mampu menjalankan moderasi beragama dengan baik. Salah satu yang sangat mempengaruhi tegaknya moderasi beragama ialah golongan mahasiswa, karena mahasiswa merupakan salah satu faktor penentu masa depan bangsa maupun masa depan agama islam. Karena jika mahasiswanya mampu menegakkan moderasi beragama dengan baik dan benar, pastilah masa depan negara dan islam akan terjamin. Pemahaman dan cara menjalankan agama islam yang ekstrem tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat, tetapi juga terjadi di lingkungan mahasiswa, oleh karena itulah moderasi beragama pada mahasiswa sangatlah penting, salah satunya ialah moderasi agama bagi mahasiswa Pendidikan Agama islam. (Anwar & Muhayati, 2021, p. 5)

Dalam menjalankan Agama islam kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam pun memiliki cara pandang dan cara menjalankan agama islam yang berbeda-beda, ada yang mampu menerima segala perbedaan pendapat dengan lapang dada, ada juga yang menjalankan agama secara ekstrem dan hanya menganggap bahwa dirinya benar. Anggapan dan cara menjalankan agama seperti ini dikalangan mahasiswa dapat merusak dirinya sendiri maupun masa depan bangsa dan negara, karena hal ini dapat merusak dan menjadi awal dari kehancuran umat islam. Maka dari itu penting sekali moderasi beragama diterapkan pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Moderasi beragama jika diterapkan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki dampak, dampak moderasi beragama yang diharapkan bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam ialah agar cara pandang atau cara menjalankan agamanya dapat dikerjakan dengan mengambil jalan tengah (Moderat) yaitu tidak berlebih-lebihan dalam beragama, juga tidak berpaling dari agama islam sendiri. Jika mahasiswa mampu menerapkan moderasi beragama baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan kampus, maka mahasiswa dapat terhindar dari sikap ekstrem dalam beragama serta dijauhkan dari pemahaman radikal yang dapat memecah belah umat islam dan masa depan bangsa. Dampak baik seperti inilah yang diharapkan saat

mahasiswa Pendidikan Agama Islam menerapkan moderasi beragama dalam kehidupannya.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang mampu menggambarkan suatu objek, peristiwa, masalah atau suatu kondisi kondisi pada masa sekarang. (Sugiyono, 2022, p. 3). Tujuan penggunaan metode deskriptif disini ialah menggambarkan serta memaparkan dampak moderasi beragama bagi Mahasiswa Khususnya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yakni data atau informasi mengenai Dampak Moderasi beragama bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam didapatkan melalui buku-buku, jurnal, artikel, internet, serta Youtube, sebagai referensi tentang dampak dari Moderasi bagi mahasiswa. Data sekunder disini ialah data atau informasi yang sudah ada sebelumnya, dan sengaja peneliti kumpulkan serta gunakan untuk kebutuhan penelitian.(Sugiyono, 2022, p. 7)

Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah metode kepustakaan yakni, dengan mencari data atau informasi dari buku-buku, artikel maupun jurnal agar mendapatkan informasi mengenai moderasi beragama khususnya dampak moderasi beragama bagi Mahasiswa. Metode ini dimaksudkan agar mendapatkan sumber acuan penelitian dan dijadikan pedoman pemecahan masalah, agar data yang didapatkan dapat dioleh semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan.(Sugiyono, 2022, p. 11)

Analisis Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan data yang telah ditulis mengenai dampak moderasi beragama, kemudian data tersebut di kelompokkan dan dianalisis dengan teori tentang moderasi beragama dari buku-buku atau jurnal, kemudian dibuatkan kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk tulisan serta dipaparkan dengan baik. Kesimpulan tersebut mengenai dampak moderasi beragama bagi Mahasiswa PAI.(Sugiyono, 2022, p. 10)

## Hasil dan Pembahasan

### Konsep Moderasi Beragama

kata Moderasi Beragama sebenarnya berasal dari kata bahasa Inggris yakni “*Moderation*”. Jadi moderasi beragama merupakan sebuah proses menjalankan agama sekaligus memahami agama dengan seimbang serta adil, supaya terhindar dari sikap menyimpang yang bukan dari ajaran agama. (Misroh Sulaswari, 2021, p. 13)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Moderasi asal katanya moderat, yakni mengurangi kekerasan serta menghindari keekstreman. Sedangkan Moderat (*wasathiyah*) menurut bahasa asal katanya dari bahasa Arab *wasat* yang maknanya menengah. Menengah yang dimaksud ialah kemurahan hati antara pengecut dan fanatik terhadap agama. (Hamidulloh ibda, 2021, p. 7)

Moderasi beragama ialah sebuah aktivitas dengan tujuan mewujudkan ajaran agama dengan adil serta seimbang dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Dengan kata lain moderasi beragama ialah suatu aktivitas dengan tujuan menciptakan umat beragama yang kondusif serta membawa dampak yang positif antara satu orang dengan orang lain. (Misroh Sulaswari, 2021, p. 13)

Moderasi ialah perilaku yang menghindari dari pengurangan kekerasan atau penghindaran ekstremisme dalam beragama, atau beragama secara moderat, yakni menghindari dari sikap ekstrem dalam beragama. Dalam Al-Quran kata moderat biasa disebut dengan istilah *wasathiyah*. (Shihab, 2020, p. 3)

Moderasi beragama ialah jalan tengah dalam menjalankan agama, jalan tengah maknanya ialah seseorang mengerjakan syariat agamanya dengan adil serta seimbang dan tidak berlebih-lebihan, maka orang inilah yang disebut sebagai moderat. (Misroh Sulaswari, 2021, p. 12)

Moderasi beragama sebenarnya bukan ideologi, melainkan cara pandang dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama dalam jalan moderat, moderat yang dimaksud ialah tidak berlebih-lebihan atau ekstrem tidak pula berpaling dari ajaran agama Islam. (Abdullah Munir, 2019, p. 20)

Moderasi beragama Maknanya memperlihatkan sikap toleran, memahami adanya perbedaan dan cara pandang beragama, menyikapi perbedaan dengan saling menghargai bukan dengan kekerasan. Maka Konsep moderasi beragama disini dalam Islam dikenal dalam istilah Islam *wasathiyah*. Jadi *Wasathiyah* disini bearti seimbang antar dua ranah yang bersaing, antara ekstrem dalam beragama dan tidak peduli terhadap agama. (Paelani Setia, 2021, p. 7)

Wasathiyah dikenal sebagai islam yang seimbang yakni islam yang seimbang, jalan tengah antara berlebih-lebihan dalam beragama atau tidak beragama. Wasathiyah merupakan landasan (jalan tengah) dalam pemikiran Islam dimaknai "toleransi", "keseimbangan", "keadilan", dan "iqtishad", yang kesemuanya bisa diperoleh dalam konsep Islam tentang tawassuth serta tasamuh..(Musyafak et al., n.d., p. 7)

Wahbah al-Zuhaili berargumen bahwa moderasi beragama dalam berpikir serta bertindak akan menghasilkan stabilitas serta ketenangan, yang akan menguntungkan umat islam. Moderasi beragama menjadikan umat islam menjadi umat yang cerdas, maknanya cerdas dalam menyikapi perbedaan, tidak bertindak tanpa berfikir serta selalu mengedepankan Qur'an juga hadist dalam segala situasi dan kondisi. Maka makna moderasi beragama yang benar disini sama sekali tidak merugikan serta memaksa umat islam, tetapi menjadikan umat islam sebagai umat yang cerdas, cerdas dengan landasan AlQur'an dan Sunnah. (Najib et al., 2022, p. 4)

Moderasi ialah sebuah aktivitas dalam menjalankan agama secara adil juga seimbang agar menciptakan umat yang menjaga keutuhan islam. Oleh karena itu dalam interaksi tersebut dibutuhkan prinsip-prinsip dalam moderasi, seperti: 1. Tawassuth( memilih jalan tengah) 2. Tawazun (Keseimbangan) 3. I'tidal ( lurus juga tegas) 4. Tasamuh (Toleransi atau menghargai) 5. Musawah ( egaliter) dan juga 6. Syura( Musyawarah), semua perinsip ini erat keterkaitannya dengan nilai-nilai esensial kemanusiaan. Maka jika keenam prinsip ini dapat dijalankan maka moderasi beragama akan berjalan dengan baik. (Ananda Pratiwi, 2020, p. 17)

Dalam menegakkan Moderasi Beragama yang benar, maka ada indikator yang perlu serta menjadi penunjang aktivitas moderasi beragama, yakni: 1). Komitmen kebangsaan artinya: suatu bentuk pengakuan terhadap eksistensi suatu negara tempat kita tinggal serta fenomena lingkungannya. Maka dalam hal ini seseorang yang mengaku moderat harus memegang komitmen bangsa untuk selalu berpegang pada dasar negara juga toleransi terhadap sesama. 2). Anti radikalisme dan kekerasan artinya: seseorang yang mengaku moderat haruslah anti terhadap kekerasan serta radikal dalam bentuk apapun serta tidak dapat ditoleransi sedikitpun. 3). Menghargai budaya lokal artinya: seseorang yang mengaku moderat harus menghargai budaya yang ada walaupun berbeda dengan dirinya, baik budaya maupun tradisi walaupun menurutnya tradisi itu salah, haruslah tetap menghargai sesama, karena

budaya dan tradisi inilah yang sering menjadi pemicu perpecahan antar sesama manusia maupun sesama umat islam.

### **Sikap dan Cara Pandang Mahasiswa Terhadap Moderasi Beragama**

Dalam menjalankan agama Islam, tentunya banyak perbedaan cara pandang atau cara dalam menjalankan agama Islam. Perbedaan inilah yang terkadang memicu perseteruan antar sesama muslim. Perbedaan-perbedaan ini tidak hanya ada di lingkungan masyarakat tetapi juga ada di lingkungan pendidikan khususnya di kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Memang Mahasiswa Pendidikan Agama Islam menuntut ilmu dengan tujuan yang sama yakni memperoleh ridho Allah untuk masuk ke Syurga. Tetapi tidak sedikit pula dalam beribadah atau menjalankan syariat agama Islam di kalangan mahasiswa terkadang ada perbedaan pendapat, contohnya seorang Mahasiswi yang sudah menutup auratnya menggunakan cadar menghakimi mahasiswi lain yang hanya menggunakan kerudung dan tidak memakai cadar, begitu sebaliknya. Perbedaan seperti ini jika dibiarkan akan membuat mahasiswa sesama muslim dapat terpecah belah hanya karena perbedaan cara pandang agama.(Shihab, 2012, p. 30)

Perbedaan pendapat seperti inilah yang membuat moderasi beragama harus diterapkan untuk kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Moderasi disini dapat menjadi benteng perpecahan umat dan perpecahan antar mahasiswa PAI. Namun moderasi agama disini belum dianggap penting oleh Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam memandang serta berpendapat bahwa moderasi tidak dianggap begitu penting, dikarenakan beberapa mahasiswa belum memahami makna dan manfaat serta tujuan moderasi agama ini.

Sebagian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam sudah mampu menerapkan moderasi beragama salah satu contohnya mereka mampu menerima perbedaan-perbedaan dalam menjalankan agama serta tidak memandang bahwa itu adalah masalah, serta mau menerima hal baru atau nasihat tentang agama dengan sesama mahasiswa pendidikan agama Islam. Namun tidak sedikit pula mahasiswa yang belum memahami dan belum mampu menerapkan moderasi maka mereka akan membuat perbedaan dalam cara pandang agama serta menjalankan agama sebagai Boomerang dan harus dibasmi, ini yang membuat umat Islam dikalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam menjadi tepecah belah.(Amelia Hidayati, 2020, p. 17)



Maka harusnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki semangat untuk belajar memaknai moderasi beragama dengan benar, yakni memaknai moderasi beragama sebagai cara pandang serta menjalankan syariat agama dengan adil dan seimbang, tidak berlebihan dan tidak juga menjadi hamba yang jauh dari agama. Oleh karena itu harusnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam menjadi pelopor Moderasi beragama. Mahasiswa berperan penting dalam moderasi beragama, karena tugas mahasiswa Pendidikan Agama Islam disini bukan hanya untuk kuliah, membaca di perpustakaan, menulis kemudian pulang. Tetapi ada amanah yang harus dijalankan.

Maka mahasiswa haruslah menganggap bahwa moderasi beragama itu penting dan menerapkannya dalam kehidupan serta menjadi pelopor umat yang menerapkan moderasi beragama. Bukan dengan makna memoderasikan agama Islamnya karena Islam adalah agama yang sudah moderat sejak dahulu, tetapi memoderasikan atau memoderatkan umat islamnya.

Salah satu tugas mahasiswa dalam membangun moderasi beragama ialah membuat Serta menanamkan sisi positif dari kontrol yang ketat agar menghargai perbedaan dengan keadilan, ketangguhan , serta keseimbangan dan toleransi terhadap perbedaan budaya, tradisi maupun ajaran agama. Mahasiswa pendidikan agama Islam juga harus menciptakan lingkungan yang sehat, mau belajar bersama dan menerima perbedaan pendapat antar sesama, serta menghilangkan sikap sombong, egois dan menang sendiri, juga harus menumbuhkan sikap lapang dada dan toleransi menerima segala perbedaan untuk menjaga nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa juga harus menekankan bahwa setiap orang itu sama dihadapan Allah, yang membedakannya hanyalah derajat ketaqwaannya sebagai manusia. Oleh karena itu jika ingin mendapatkan derajat ketaqwaan haruslah menjalankan segala perintah Allah juga menjauhi serta tidak melanggar larangannya. Karena manusia itu sama, maka perbedaan tidak boleh menjadi penghalang umat Islam untuk bersatu. Mahasiswa harus memiliki sikap baik dan murah hati untuk dijadikan contoh bahwa orang yang menerapkan moderasi agama atau moderat adalah orang yang paling baik dan bermant bagi sesama. Karena jika ingin mengajak seseorang tentulah kita sebagai manusia harus memberikan contoh bagaimana sikap moderasi agama yang benar.

## **Dampak Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**

Moderasi beragama ialah cara pandang serta menjalankan agama dengan seimbang serta adil, tidak ekstrem juga tidak membuat seseorang jauh dari agama. Salah satu tugas mahasiswa dalam membangun moderasi beragama ialah membuat Serta menanamkan sisi positif dari kontrol yang ketat agar menghargai perbedaan dengan keadilan, ketangguhan , serta keseimbangan dan toleransi terhadap perbedaan budaya, tradisi maupun ajaran agama. Mahasiswa pendidikan agama Islam juga harus menciptakan lingkungan yang sehat, mau belajar bersama dan menerima perbedaan pendapat antar sesama, serta menghilangkan sikap sombong, egois dan menang sendiri, juga harus menumbuhkan sikap lapang dada dan toleransi menerima segala perbedaan untuk menjaga nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa juga harus menekankan bahwa setiap orang itu sama dihadapan Allah, yang membedakannya hanyalah derajat ketaqwaannya sebagai manusia. Oleh karena itu jika ingin mendapatkan derajat ketaqwaan haruslah menjalankan segala perintah Allah juga menjauhi serta tidak melanggar larangannya. Karena manusia itu sama, maka perbedaan tidak boleh menjadi penghalang umat Islam untuk bersatu. Mahasiswa harus memiliki sikap baik dan murah hati untuk dijadikan contoh bahwa orang yang menerapkan moderasi agama atau moderat adalah orang yang paling baik dan bermant bagi sesama. Karena jika ingin mengajak seseorang tentulah kita sebagai manusia harus memberikan contoh bagaimana sikap moderasi agama yang benar.

Dengan menerapkan moderasi beragama dikalangan mahasiswa pendidikan agama Islam tentu menimbulkan dampak bagi mahasiswa pendidikan agama Islam itu sendiri, maka dampaknya ialah: 1) Mahasiswa apabila berhasil menjadi umat yang moderat akan memiliki sikapadilan dan konsisten dalam memegang akhlak dan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan menjauhi segala yang dapat merusak akidah, iman serta persatuan umat. Mahasiswa yang dinilai moderat mampu mengemban nilai-nilai agama serta keadilan juga keseimbangan menjaganya, menjalankannya, serta merealisasikannya. Inilah gambaran karakteristik umat terbaik yang dilahirkan bagi umat manusia. 2) Mahasiswa yang mampu menerapkan moderasi beragama maka mereka akan terhindar dari paham radikalisme dan juga westernisasi yang dapat menyesatkan umat islam, serta dapat menghilangkan ajaran- ajaran islam, jadi Mahasiswa yang sudah moderat akan terpelihara dari hal-hal yang dapat merusak keimanan serta ketaqwaannya kepada Allah. 3) jika moderasi sudah digalakkan dikalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan benar dan

tidak menyimpang dari tuntunan Al-Qur'an dan Hadist, maka tidak akan ada lagi pertentangan serta perselisihan di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam hanya karena perbedaan cara pandang dan menjalankan agama, islam akan tumbuh menjadi islam yang mengedepankan persatuan, hidup dengan sehat dan rukun, serta dapat meminimalisir perpecahan umat islam. (Anggota Komunitas Sahabat Pena Kita (SPK), 2020, p. 6)

Maka dari itu jika ingin mendapatkan dampak yang positif Dikalangan mahasiswa pendidikan agama Islam hendaknya menerapkan moderasi beragama yang benar maknanya yakni moderasi beragama yang tetap berada dalam tuntutan agama Islam, tidak menyimpang dari ketentuan Al-Qur'an dan hadist. Menjadikan moderasi agama sebagai cara pandang beragama yang adil Serta seimbang antara dunia dan akhirat, maksudnya tidak melanggar ketentuan Allah, tidak berpaling dari Allah, tidak juga berlebihan-lebihan dalam beragama, berlebih-lebihan disini maksudnya merasa paling benar dan menghakimi orang lain. Jadikan moderasi sebagai jalan atau kunci mempersatukan umat Islam, bukan malah jadi Boomerang.

Jika moderasi beragama salah dimaknai maka akan mendatangkan dampak negatif, karena sebagian orang mengira bahwa moderasi beragama disini dimaknai sebagai perilaku memaksakan Islam untuk di menerima segala ketentuan walaupun umat Islam yang akan menjadi korbannya. Maka makna moderasi beragama seperti ini bukan malah membuat persatuan malah mendatangkan perselisihan. Jadi perlu adanya pelurusan makna moderasi beragama yang benar yakni cara pandang atau sikap dalam menjalankan agama yang mengambil jalan tengah, maksudnya tidak berlebih-lebihan dalam beragam contohnya sampai menghakimi kelompok yg berbeda pendapat darinya, juga tidak menjauh dari ajaran Islam yang seutuhnya yakni haruslah berlandaskan Al-Qur'an dan hadits, Karna jika moderasi beragama bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits maka tinggalkanlah Karna kita harus tetap memegang teguh pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan hadits

## **Kesimpulan**

Moderasi beragama merupakan cara pandang beragama atau menjalankan ajaran agama dengan adil serta seimbang. Maknanya tidak berlebih-lebihan dalam beragama tidak juga berpaling dari ajaran agama. Moderasi beragama penting diterapkan bagi kalangan mahasiswa pendidikan agama Islam karena sebagian kalangan

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam ada yang menyikapi agama dengan ekstrem, yakni beranggapan bahwa hanya dirinyalah yang benar dalam menjalankan syariat islam, anggapan seperti ini membuatnya tidak segan untuk mengkafirkan atau menggaap bahwa sesama muslim atau sesama mahasiswa Pendidikan Agama Islam sesat. Padahal yang berhak untuk menentukan dosa seseorang hanyalah Allah. pandangan seperti inilah harus dibasmi di kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama islam karena dapat memicu perpecahan dan perselisihan, padahal mahasiswa pendidikan agama islam harusnya bersatu dalam menjaga keutuhan agamanya. (Misroh Sulaswari, 2021, p. 12)

Dengan adanya moderasi beragama hendaknya memberikan dampak yang positif bagi kalangan mahasiswa pendidikan agama islam. Moderasi akan memberikan dampak positif jika dipahami dan dimaknai dengan benar, serta harus digaris bawahi bahwa moderasi beragama tidaklah mengubah atau menyimpang dari Al-Qur'an dan sunnah, tidak juga mengorbankan umat islam. Karena sejatinya moderasi beragama bertujuan menjadikan umat islam bersatu dan tidak ada perpecahan didalamnya.

Dengan menerapkan moderasi beragama dikalangan mahasiswa pendidikan agama Islam tentu menimbulkan dampak bagi mahasiswa pendidikan agama Islam itu sendiri, maka dampaknya positifnya ialah: 1) Mahasiswa apabila berhasil menjadi umat yang moderat akan memiliki sikap dilan dan konsisten dalam memegang akhlak dan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan menjauhi segala yang dapat merusak akidah, iman serta persatuan umat. 2) Mahasiswa yang mampu menerapkan moderasi beragama maka mereka akan terhindar dari paham radikalisme dan juga westernisasi yang dapat menyesatkan umat islam, serta dapat menghilangkan ajaran- ajaran islam, jadi Mahasiswa yang sudah moderat akan terpelihara dari hal-hal yang dapat merusak keimanan serta ketaqwaannya kepada Allah. 3) jika moderasi sudah digalakkan dikalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan benar dan tidak menyimpang dari tuntunan Al-Qur'an dan Hadist, maka tidak akan ada lagi pertentangan serta perselisihan di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam hanya karena perbedaan cara pandang dan menjalankan agama, islam akan tumbuh menjadi islam yang mengedepankan persatuan, hidup dengan sehat dan rukun, serta dapat meminimalisir perpecahan umat islam. Sedangkan jika moderasi agama yang diterapkan mahasiswa ialah moderasi yang maknanya salah, maka akan menjadi pemicu kehancuran umat islam. Maka hendaknya sebelum menerapkan moderasi beragama, haruslah mengkaji maknanya dengan benar supaya mendatangkan dampak positif bagi mahasiswa atau umat islam seluruhnya.

## Daftar Pustaka

- Abdullah Munir, D. (2019). *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia* (Sirajuddin (ed.)). CV.Zigie Utama.
- Ahmad Muttaqin, dkk. (2021). *Modul Moderasi Beragama Pusat Pengembangan Moderasi Beragama (PKMB) UIN Raden Intan Lampung*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Amelia Hidayati. (2020). *Internalisasi Nilai Moderasi beragama Melalui Pendidikan Agama Islam untuk Para Z Generation* (J. Hararap (ed.)). Guepedia.
- Ananda Pratiwi, D. (2020). *Indahnya Moderasi Beragama*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Anggota Komunitas Sahabat Pena Kita (SPK). (2020). *MODERASI BERAGAMA Perubahan orientasi Keberagaman Umat Islam Indonesia* (A. A. T. Pangarsa (ed.)). Sahabat Pena Kita.
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Hamidulloh ibda, dkk. (2021). *Kurikulum Moderasi Beragama berbasis nilai-nilai Ahlusunnag Waljamaah Anahdliyah*. INISNU Temanggung Press.
- Huriani.dkk, Y. (2022). *Buku Saku MODERASI BERAGAMA UNTUK PEREMPUAN MUSLIMAH*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Misroh Sulaswari, D. (2021). *Bunga Rampai Edukasi Beragama di Tengah Pluralitas Masyarakat*. Guepedia.
- Musyafak, N., Munawar, I., & Khasanah, N. L. (n.d.). 1 2 , 3 , 4.
- Najib, K. H., Hidayatullah, A. S., Adi, P., Keguruan, F., & Tamansiswa, U. S. (2022). *Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah*. 6, 107–122.  
<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5492>
- Paelani Setia, dkk. (2021). *Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital* (D. Rifki Rosyad (ed.)). Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Shihab, M. Q. (2012). *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendikiawan Kontemporer*. Penerbit Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2020). *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA,CV.